

ANALYSIS OF ABNORMAL RETURN AROUND THE ANNOUNCEMENT DATE STOCK SPLIT ANALISIS ABNORMAL RETURN DISEKITAR TANGGAL PENGUMUMAN STOCK SPLIT

Sri Yunawati

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
Jalan Tuanku Tambusai, Kumu, Kabupaten Rokan Hulu
email: syuna.upp@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove how the effect of the stock split on abnormal returns and whether there are differences in average abnormal returns before and after the stock split. This research was conducted at a company that conducted a stock split which was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The method used by a statistical test is one sample t-test (t-test for one sample) at a significance level of $\alpha = 5\%$. Research results show that there is no significant abnormal return when the stock split. And the tests performed on abnormal return averages before and after the stock split using paired sample t-test (t-test for two paired samples) showed that there were no significant differences in the average abnormal return before and after the stock split.

Keywords: *abnormal return; stock split*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* dan apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Metode yang digunakan dengan uji statistik one sampel t-test (uji t untuk satu sampel) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan pada saat *stock split*. Dan pengujian yang dilakukan terhadap rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* dengan menggunakan paired sample t test (uji t untuk dua sampel berpasangan) diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Kata Kunci: *abnormal return; stock split*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah. Berlangsungnya pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan. Dalam pasar modal banyak tersedia informasi yang dapat diperoleh para investor. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (Sugeng, 2017). Pasar modal merupakan tempat yang tepat untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau calon investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana (Dwimulyani, 2014).

Menurut Halim (2015) *stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah per lembar nya secara proporsional.

Menurut Darmawan (2017) *Stock Split* atau Pemecahan Saham adalah sebuah aksi korporasi yang dilakukan untuk memecahkan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil, dengan cara memecahkan selebar saham menjadi beberapa lembar saham.

Pengumuman peristiwa pemecahan saham merupakan suatu informasi yang penting bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Dengan pemecahan saham maka harga yang semula tinggi akan menjadi lebih rendah sehingga nantinya akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, hal ini akan menimbulkan permintaan saham meningkat dan saham akan menjadi likuid (Shofa, 2016).

Secara teoritis, *stock split* ini hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor, dan tidak memberikan nilai tambahan ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tetapi beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Angg, 1997). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini perlu dihitung karena dapat dijadikan alat ukur untuk menentukan *return* ekspektasi dimasa mendatang.

Abnormal return (imbal hasil *abnormal*) merupakan selisih antara imbal hasil sesungguhnya/realisasi yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi (Halim, 2015). Menurut Jogiyanto (2010), abnormal return merupakan selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasi. Return sesungguhnya adalah return yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga saham sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang harus diestimasi. Sedangkan menurut Tandelilin (2002), abnormal

return merupakan selisih actual return dengan expected return yang dapat terjadi kebocoran informasi setelah informasi diterbitkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* merupakan return yang diterima investor tidak sama dengan return yang mereka harapkan karena ada kebocoran informasi.

Studi tentang *stock split* juga merupakan studi peristiwa (*event study*) telah banyak dilakukan. Dalam beberapa peneliti yang telah dilakukan juga menghasilkan penelitian yang berbeda-beda.

Zainal (2009), berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan pada saat *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* memiliki kandimngan informasi kepada pasar. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* antara periode sebeium dan sesudah *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *stock split* yang dilakukan perusahaan *go public* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang tercermin dari hasil pengujian.

Yogo (2014), dengan menggunakan data harian untuk mengkalkulasi *normal return* dan *abnormal return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. *Abnormal return* hanya terjadi sebanyak 1 kali pada periode setelah peristiwa pengumuman *stock split*. Dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pelaku pasar bereaksi secara lambat atas adanya peristiwa pengumuman *stock split*.

Paramita (2013), Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* perusahaan tidak bertumbuh dan pada perusahaan bertumbuh sebelum dan sesudah *stock split*.

Enggar (2016) dan Virginia (2017), Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Gede Pujaastawan & Anak Agung Gede Suarjaya (2016) penelitian menggunakan pendekatan studi peristiwa (*event study*) dengan pengamatan 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi pada saat periode peristiwa pemecahan saham (hari t-3 sampai hari t+3) yang ditunjukkan oleh tidak signifikannya *abnormal return*.

Pada kondisi bursa yang lesu dimana *stock split* banyak dilakukan emiten untuk menghindari *delisting*, maka pengaruh *stock split* terhadap harga saham kembali menjadi pertanyaan. Dengan kata lain, konflik temuan antar penelitian dengan objek yang sama masih ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lanjutan masih perlu dilakukan sebagai upaya untuk menguji validitas eksternal penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan bagaimana *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Dari rumusan tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* dan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*. Merujuk pada rumusan permasalahan tersebut dan hasil review pada penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat *abnormal return* yang signifikan pada saat *stock split*.

H₂ : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebeium dan setelah *stock split*

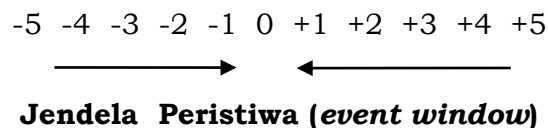
2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, yang mana objek dari penelitian ini adalah daftar harga saham selama lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split* dan Indeks Harga Saham Gabungan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* pada tahun 2017. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.
2. Perusahaan yang mengumumkan kebijakan *stock split* pada tahun 2017. Minimal lima hari sebelum dan sesudah *stock split*, karena efek *stock split* cenderung tidak akan lama.



Gambar 1
Jendela Peristiwa

3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 16 perusahaan yang dijadikan sampel dan tidak melakukan kebijakan lainnya, serta termasuk sampling jenuh. Variabel dalam penelitian ini adalah *abnormal return*, yang merupakan selisih antara return aktual dengan return ekspektasi. *Abnormal return* adalah return tidak normal yang dinikmati oleh investor sesaat sebelum sekuritas mencapai harga keseimbangan yang baru.

Perhitungan variabel *abnormal return* dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t}) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $AR_{i,t}$ = Return tidak normal (*abnormal return*) saham perusahaan i pada periode peristiwa ke-t
- $R_{i,t}$ = Return sesungguhnya yang terjadi (*actual return*) untuk saham perusahaan i pada periode peristiwa ke-t
- $E(R_{i,t})$ = Return ekspektasi (*expected return*) saham perusahaan i pada periode peristiwa ke-t

Return saham ($R_{i,t}$) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $R_{i,t}$ = Return saham sesungguhnya (*actual return*) saham i pada periode t
- $P_{i,t}$ = Harga saham harian sekuritas i pada periode t
- $P_{i,t-1}$ = Harga saham sekuritas i pada periode t-1

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model*, dengan demikian Return ekspektasi (*expected return*) adalah sama dengan *return* indeks pasar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- R_{mt} = Return pasar pada hari t
- $IHSG_{i,t}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t
- $IHSG_{i,t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Menghitung ekspektasi pasar yang diestimasi dengan menggunakan *market adjusted model*, sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = R_{mt} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- $E(R_{i,t})$ = Return saham yang diharapkan
- R_{mt} = Return pasar pada periode t

Rata-rata Return Tidak Normal (*Average Abnormal Return*)

Pengujian adanya return tidak normal tidak dilakukan untuk tiap-tiap saham, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata return tidak normal. Rata-rata return tidak normal untuk hari ke-t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{i,t}}{n} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- $RRTN_t$ = Rata-rata *abnormal return* pada hari ke-t
- $RTN_{i,t}$ = *Abnormal return* untuk saham perusahaan i pada hari ke-t
- N = Jumlah perusahaan

Untuk menguji hipotesis adanya reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split*, dilakukan pengujian statistik untuk melihat signifikansi *abnormal return* yang ada di periode peristiwa. Signifikansi yang dimaksud adalah bahwa *abnormal return* secara statistik tidak sama dengan nol. Untuk menguji H_1 digunakan uji statistik dengan menggunakan *one sample t-test*. Sedangkan untuk menguji H_2 sebelum dan setelah *stock split* digunakan uji statistik dengan menggunakan *paired sample t-test*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum dilakukan pengujian. Tahapan tersebut yakni berupa perhitungan yang dilakukan untuk memperoleh *abnormal return*. Dimana *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *actual return* dengan *expected return*. *Actual return*

$(R_{i,t})$ dihitung dengan menggunakan harga saham dari masing – masing sampel dan return pasar $(R_{m,t})$ dengan menggunakan indeks pasar yaitu IHSG untuk masing-masing saham perusahaan sampel selama periode estimasi dan periode uji. Berdasarkan tahapan perhitungan yang telah dilakukan oleh penelitian maka diperoleh *rata-rata abnormal* di periode peristiwa dengan mengambil angka desimal sebanyak 5 angka desimal. Selanjutnya menghitung rata-rata *abnormal return* seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari di periode peristiwa, bukan dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas, dan kemudian diperoleh nilai t-hitung pada Tabel 1.

Abnormal return positif diperoleh jika return realisasi lebih besar dari pada return ekspektasi. Jika return ekspektasi lebih besar dari pada return realisasi, maka terjadi *abnormal return* yang negatif.

Tabel 1. Rata-rata *Abnormal Return* pada Periode Peristiwa

Hari ke-t	Rata-rata <i>abnormal return</i>	KSE	t-hitung
H+5	0.00504	0.23780	0.02117
H+4	0.05245	0.98459	0.05327
H+3	0.00933	0.10244	0.09105
H+2	0.04133	1.00484	0.04113
H+1	-0.00094	0.17579	-0.00537
H	0.02329	0.34512	0.06749
H-1	0.06058	0.97258	0.06229
H-2	0.07158	0.96282	0.07435
H-3	0.00453	0.07649	0.05926
H-4	0.00120	0.05999	0.02004
H-5	-0.00075	0.03462	-0.02179

Sumber: data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa pengamatan yang dilakukan selama 5 hari sebelum dan setelah pengumuman *stock split* mendapatkan reaksi pasar yang beragam. Dimana pada H-5 (sebelum *stock split*) nilai *abnormal return* adalah negatif mengindikasikan bahwa *stock split* memberikan sinyal negatif terhadap pasar. Namun H-4 sampai dengan H-1, bahkan sampai pada hari diumumkannya *stock split* nilai *abnormal return* adalah positif hal ini menunjukkan bahwa bahwa pelaku pasar menanggapi sebagai kabar baik. Kabar baik bisa diartikan bahwa investor dapat mencari keuntungan dengan adanya pengumuman *stock split* tersebut.

3.1 Hipotesis 1 Pengujian *Abnormal Return* pada saat *Stock Split*

Pengujian statistik terhadap *abnormal return* bertujuan untuk mengetahui signifikansi *abnormal return* yang ada di periode peristiwa. Signifikansi yang dimaksud adalah bahwa *abnormal return* tersebut secara statistik tidak sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah *one sampel t-test* (uji t untuk satu sampel) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa t_{hitung} adalah 0.06749, t_{tabel} diketahui nilainya 1.771, berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan pada saat *stock split*. Hasil ini sesuai dengan temuan Gede Pujaastawan & Anak Agung Gede Suarjaya (2016) dan Yogo

(2014), namun bertentangan dengan penelitian Zainal (2009) terhadap *stock split* di BEJ selama tahun 2002-2005.

3.2 Hipotesis 2 Pengujian Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyangkut perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* dengan menghilangkan hari ke-0 dalam perhitungan. Pengujian dilakukan terhadap rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* dengan menggunakan *paired sample t test* (uji t untuk dua sampel berpasangan). Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah -0.382. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t tabel (1.771), berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Temuan ini sesuai dengan Enggar (2016), Virginia (2017), Hersanti Bunga Wuriatri & Fauji Sanusi (2017), tetapi bertolak belakang dengan penelitian Paramita (2013) yang mengatakan bahwa *abnormal return* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dengan sesudah *stock split*.

3.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian dan pengujian terhadap *abnormal return* pada saat pengumuman *stock split*, dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terjadi *abnormal return* yang signifikan pada saat pengumuman *stock split*. Disimpulkan pengumuman yang tidak menimbulkan *abnormal return*, maka pasar efisiennya tidak jelas dan tidak terjawab. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya kandungan informasi direksi oleh para pelaku pasar atau investor.

Selanjutnya adalah rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *Stock Split*, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku pasar bereaksi secara lambat atas adanya peristiwa pengumuman *stock split*. Adanya kandungan informasi dari pengumuman *stock split* menunjukkan bahwa kemungkinan telah terjadi informasi yang tidak asimetris (*asymetric information*) di pasar modal. Meskipun para pelaku pasar sebagian besar mendapatkan informasi yang hampir bersamaan dan sudah bisa memprediksi bahwa informasi pengumuman *stock split* akan direspon oleh pasar, akan tetapi mereka melakukan reaksi secara lambat atas peristiwa tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* pada saat terjadinya *stock split*, maka pasar efisiennya tidak jelas dan tidak terjawab, hal ini tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya kandungan informasi direksi oleh para pelaku pasar atau investor. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, hal ini menunjukkan bahwa aktifitas *stock split* tidak cukup memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor dalam berinvestasi.

Adapun yang bisa disarankan bagi investor dan calon investor, dalam berinvestasi di pasar modal sebaiknya selalu memperhatikan dan memanfaatkan pengumuman *stock split* dalam membeli dan menjual saham agar terhindar dari kerugian. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu pada sampel penelitian

serta jumlah variabel, berdasarkan permasalahan tersebut, bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis agar variabel yang diteliti dapat ditambah sehingga diharapkan dapat menggambarkan pengaruh pemecahan saham secara lebih akurat, menggunakan sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih lama dengan harapan hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan 2017, *Definisi Stock Split* diakses 14 Februari 2019 dari, www.finansialku.com
- Dwimulyani, Susi. 2014. “*Analisis Pemecahan Saham (Stock Split) Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Pendapatan Perusahaan Publik di Indonesia*”. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik.
- Enggar Trijunanto. 2017, “*Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*”
- Gede Pujaastawan dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Abnormal Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana. Bali. Jurnal Manajemen Uhad ISSN: 2302-8912 Vol. 5 No. 11
- Halim. 2015, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1 Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2010. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta edisi ketujuh.
- Paramita, Oktaviana Sakti. 2013, “*Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia 2008-2012)*”, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Shofa 2016, *Analisis Perbandingan Harga dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*, Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari ejournal.stiesia.ac.id
- Sugeng 2017, *Pengertian PASAR MODAL : Definisi, Jenis, Manfaat dan Instrumen Pasar Modal*, Diakses 11 Februari dari www.contohsurat.co.id
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2017 Cetakan ke-25. Alfabeta:Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2002. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
- Virginia, Yovita Putril Dan Sri Megawati Elizabeth. 2017, “*Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*”, Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang
- Yogo, Heru Prayitno. 2014, “*Abnormal Return Di Sekitar Tanggal Pengumuman Stock Split*”, Universitas Widyatama Bandung
- Zainal, Dkk. 2009, *Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Dan Likuiditas Saham*. Jurnal Ekonomi Volume 17, Nomor 2. Universitas Riau.